



**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ROWO KLAMPOK BERBASIS
KEARIFAN LOKAL (*LOCAL WISDOM*)**

(Studi Pada Desa Senggrem Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang)

SKRIPSI

Oleh :

NYORANITA JAYANTI MAHETA

NPM 216.01.09.1.039



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
MALANG**

2020

ABSTRAK

Nyoranita Jayanti Maheta, 2020, NPM 21601091039, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Strategi Pengembangan Wisata Rowo Klampok Berbasis Kearifan Lokal (*Local Wisdom*), Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Yaqub Cikusin, Dosen Pembimbing II : Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si

Strategi merupakan suatu proses yang bersifat membangun sebuah inovasi baru dimana nanti dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pengembangan destinasi wisata di pedesaan membutuhkan strategi yang efektif dan efisien sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam pengembangan wisata tersebut. Keberhasilan dalam pengembangan wisata terdapat pada tingkat pengelolaan wisata dan tersedianya berbagai sarana dan prasarana yang memadai di destinasi wisata. Destinasi Wisata yang menarik dapat menjadi daya tarik wisatawan diberbagai daerah domestik dan internasional. Destinasi wisata dipedesaan yang terkenal merupakan poin untuk kesejahteraan masyarakat sekitar karena dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung dapat menambah pendapatan pihak-pihak pengelola wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam pengembangan wisata Rowo Klampok berbasis kearifan lokal (*local wisdom*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada penelitian metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis kualitatif (*Interactive model*) dari Milles and Hubberman (1992).

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa upaya dan strategi pemerintah Desa Senggreng cukup baik dalam pengembangan wisata Rowo Klampok. Namun perlu pengoptimalan dalam memenuhi fasilitas umum di tempat wisata sehingga mempermudah kegiatan wisatawan di wisata.

Peluang di wilayah wisata Rowo Klampok cukup banyak dan potensi cukup besar bagi kesejahteraan masyarakat pedesaan di Desa Senggreng. Dengan mengoptimalkan peluang dan potensi yang terdapat di wilayah tersebut dapat menjadikan strategi pengembangan wisata Rowo Klampok. Produk-produk lokal dan budaya lokal dapat dipromosikan sebagai elemen dalam strategi pengembangan wisata Rowo Klampok di Desa Senggreng.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan wisata, Rowo Klampok, Kearifan lokal

ABSTRACT

Nyoranita Jayanti Maheta, 2020, NPM 21601091039, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Malang Islamic University, Rowo Klampok Tourism Development Strategy Based on Local Wisdom, Supervisor I: Prof. Dr. Yaqub Cikusin, Supervisor II: Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si

Strategy is a process that is to build a new innovation which later can produce goals to be achieved. In developing tourist destinations in rural areas it requires an effective and efficient strategy so that it can achieve success in the development of these tours. Success in tourism development is at the level of tourism management and the availability of adequate facilities and infrastructure in tourist destinations. Attractive Travel Destinations can be a tourist attraction in various domestic and international regions. The famous rural tourist destination is a point for the welfare of the surrounding community because with the large number of tourists who visit can increase the revenue of the tour managers. This study aims to determine the strategy in developing Rowo Klampok tourism based on local wisdom (local wisdom).

This research uses a descriptive approach with qualitative data analysis with interview, observation and documentation data collection techniques. In the research method of data analysis used is a qualitative analysis (Interactive model) from Milles and Hubberman (1992).

The overall results of the study show that the efforts and strategies of the village government of Senggreng are quite good in developing Rowo Klampok tourism. But it needs optimization in meeting public facilities in tourist attractions so as to facilitate tourist activities in tourism.

Opportunities in the tourist area of Rowo Klampok are quite numerous and the potential is quite large for the welfare of rural communities in the Village of Senggreng. By optimizing the opportunities and potential contained in the region can make the strategy of developing Rowo Klampok tourism. Local products and local culture can be promoted as elements in the Rowo Klampok tourism development strategy in the Village of Senggreng.

Keywords: Strategy, Tourism development, Rowo Klampok, Local wisdom

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) termasuk Negara dimana memiliki ragam keindahan alam fauna, flora dan berbagai ragam budaya yang dapat memberikan potensi yang cukup besar bagi dunia pariwisata. Secara umum wisata dipandang sebagai sektor yang berpotensi mendorong peningkatan pembangunan, mendorong perekonomian, membuka lapangan usaha baru yang dimana akan membantu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat dan otonomi daerah apabila wisata tersebut dapat dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Dalam era globalisasi saat ini untuk pengelolaan dan pengembangan suatu wisata diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan professional agar wisata dapat berkembang dengan baik.

Pariwisata memang sangat berpotensi bagi lingkungannya terutama perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata. Dalam pembangunan wisata juga memerlukan Sumber Daya Manusia yang professional sehingga wisata tersebut dapat berkembang dan menjadi wisata yang dikenal oleh kalangan luar daerah. Pembangunan wisata perlu strategi yang efektif dan efisien, dengan strategi yang efektif dan efisien maka dapat dipastikan wisata

tersebut dapat meningkatkan kualitas yang baik untuk wisata dan pastinya untuk lingkungan daerah juga masyarakat sekitar.

Dewasa ini kelompok industri terbesar di dunia terletak pada pariwisata, dimana pariwisata dapat menjanjikan suatu peluang bisnis yang cukup besar. Di berbagai Negara, salah satunya Negara Indonesia yang dapat menikmati dampak dari pesatnya dunia pariwisata. Negara Indonesia salah satu Negara yang memiliki kekayaan akan alamnya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata.

Wisata sendiri merupakan pilihan yang sangat menarik yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan untuk bertamasya atau berlibur disaat weekend tiba. Wisata memberikan keasrian dan keunikan dari kehidupan atau masyarakat lokal yang dimana saat ini banyak dirindukan oleh orang-orang yang tinggal dipertanian. Kehidupan perkotaan membuat rasa rindu orang kota terhadap suasana pedesaan, keharmonisan dengan alam, dan semua kearifan lokal dari suatu desa yang tidak ada lagi di perkotaan.

Kemajuan teknologi dibidang transportasi, telekomunikasi dan informasi telah menciptakan dunia tanpa mengenal batas, memudahkan terjadinya mobilitas manusia antar Negara maupun pertukaran informasi melalui dunia maya (virtual). Dunia maya atau yang sering disebut dengan

media sosial (sosmed) ini dimana orang dapat upload dan update sesukanya tentang kegiatan sehari –hari dan kegiatan holiday.

Kerjasama dan pergaulan dalam kemajuan jaman semakin global yang memanfaatkan kemajuan suatu IPTEK harus pula diimbangi dengan upaya menyangkut suatu kebudayaan, kesenian dan pariwisata yang dimana perannya semakin besar dalam membentuk karakter dan identitas suatu bangsa serta meningkatkan partisipasi masyarakat yang menjadikan keunggulan kompetitif.

Pada dasarnya Indonesia memiliki banyak ragam budaya, kesenian dan kekayaan alam untuk dijadikan tempat berpariwisata yang dimana berpotensi untuk dikembangkan dalam kerangka suatu objek serta memiliki kemampuan untuk dijadikan satu destinasi pariwisata kelas dunia. Potensi dalam dunia pariwisata patut diperhitungkan dalam mengembangkan suatu daerah sebagai tujuan wisata. Keanekaragaman budaya, kesenian serta kekayaan kuliner Indonesia yang dikenal dengan ciri khas masing-masing daerah dapat memberi andil yang cukup besar bagi tumbuhnya minat wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu daerah. Sebagaimana yang telah tertera di dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata merupakan berbagai jenis macam kegiatan wisata dan didukung berbagai jenis fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata sangat

memungkinkan untuk dapat meningkatkan suatu kesejahteraan masyarakat sekitar dan pembangunan nasional. Berdasarkan isi dari Undang-Undang tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap untuk parawisatawan. Bilamana sarana dan prasarana tidak tersedia maka wisatawan akan bosan dengan perjalanannya.

Sarana dan prasarana dalam pengembangan suatu wisata sangat dibutuhkan untuk menunjang tempat wisata tersebut. Sarana pariwisata meliputi segala sesuatu perlengkapan yang bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata agar dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya sarana di dalamnya akan menimbulkan daya tarik wisatawan yang ingin berkunjung dan menikmati sarana yang telah disediakan.

Wisata memang menjadi salah satu tujuan untuk berlibur, tidak heran bahwa banyak daerah yang berbondong-bondong untuk menciptakan suatu wisata yang menarik agar dikunjungi banyak orang. Ada salah satu wisata yang unik di Desa yang katakanlah jauh dari perkotaan, namanya Desa Senggreng yang terletak di Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang. Di desa tersebut memiliki wisata yang unik yang membuat penasaran banyak orang untuk dikunjungi. Wisata tersebut dinamakan wisata Rowo Klampok, wisata ini berupa danau peninggalan jaman Belanda. Sebelum adanya revitalisasi danau sebagai wisata Rowo Klampok, Danau ini dulu dibuat untuk

mata pencaharian nelayan dan untuk pengairan sawah disekitarnya. Rowo Klampok terkenal dengan Cafe Apungnya, dimana cafe tersebut terapung di tengah-tengah danau, sehingga membuat wisatawan tergiur dan penasaran dengan cafe apung tersebut.

Dengan menciptakan wisata disuatu daerah yang berpotensi bagi masyarakat, tak heran bahwa pemerintah Desa Senggreng menciptakan wisata yang unik sehingga dapat menarik banyak pengunjung atau wisatawan. Kepala Dusun Krajan, Desa Senggreng tidak ingin nasib embug (Danau Rowo Klampok) seperti danau lainnya, yang tidak terawat. Pemerintah Desa Senggreng dibantu oleh Dinas Pekerjaan Umum Sumber Daya Air (DPUSDA) Kabupaten Malang dalam menormalisasikan pengembangan wisata Rowo Klampok (wawancara 10-11-2019).

Wisata Danau Rowo Klampok memang memiliki keunikan akan Cafe Apungnya. Namun dalam strategi pembangunannya belum dikategorikan efektif dan efisien, karena kondisi saat ini wisata tersebut tidak memiliki banyak pengunjung untuk berwisata, pengunjung hanya penasaran pada awalnya saja. Hal ini menandakan bahwa wisata tersebut belum memiliki objek yang menarik dimana pengunjung akan memilih bertamasya di tempat ini. (wawancara 10-11-2019).

Melihat fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan berkurangnya pengunjung atau wisatawan yang datang ke wisata akan menimbulkan berbagai masalah di dalam kehidupan masyarakat sekitar wisata Rowo Klampok.

Masalah turunnya pengunjung di wisata Rowo Klampok ini kurang lebih pertengahan bulan ditahun 2019, pemerintah Desa sangat khawatir dengan penurunan pengunjung karena akan menimbulkan berbagai masalah di dalam kehidupan masyarakat (pendapatan menurun, bertambahnya pengangguran, kerugian pembangunan yang telah dilaksanakan, kurang terawatnya sarana dan prasarana yang jarang digunakan karena wisatawan berkurang). Namun saat ini pemerintah desa belum berupaya untuk mengatasi masalah tersebut. (wawancara 10-11-2019).

Sebelum pembangunan Rowo Klampok, pihak dari pemerintah Desa Senggreng ingin bekerja sama dengan desa tetangga yaitu Desa Sambigede untuk melakukan pembangunan. Pemerintah Desa Senggreng ingin bekerjasama dengan Desa Sambigede karena letak Danau Rowo Klampok ini terdapat diantara dua Desa tersebut. Namun Desa Sambigede menolaknya dengan berbagai alasan tertentu, salah satunya dana yang tidak mencukupi. Maka dari itu PEMDES Senggreng memutuskan untuk membangun dan mengolah sendiri Rowo Klampok sebagai wisata. (wawancara 10-11-2019).

Rowo Klampok dulu terkenal sebagai tempat angker, karena jalannya yang gelap dan jarang sekali lampu, namun sekarang adanya wisata Rowo Klampok rasa angker itu semakin memudar, karena wisata tersebut banyak lampu-lampu yang menyala, sehingga lingkungan sekitar wisata terlihat terang. (wawancara 10-11-2019).

Saat ini wisata Rowo Klampok belum menarik karcis masuk , hanya cukup 2.000 untuk membayar kendaraan roda dua, dan 5.000 untuk kendaraan beroda empat. Karena peraturan Desa Senggeng belum dibuat, maka pemerintah Desa Senggeng saat ini belum menganjurkan untuk karcis masuk wisata Rowo Klampok. (wawancara 10-11-2019).

Wisata Rowo Klampok memberikan potensi yang cukup bagi masyarakat sekitar. Adanya Rowo Klampok yang memberikan keunikan berupa warung yang terletak di atas air, yang biasa disebut masyarakat sebagai Café Apung menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Café Apung ini memiliki berbagai hidangan meliputi makanan ataupun minuman yang bertaraf sesuai isi kantong wisatawan. Namun untuk kalangan menengah ke bawah menganggap bahwa hidangan yang tersedia di Café Apung ini terlalu mahal, sehingga untuk kalangan menengah kebawah masih merasa keberatan. (wawancara 10-11-2019)

Cafe Apung salah satu tempat wisata yang berada di Kecamatan Sumberpucung yang menjadikan orang penasaran dan ingin mengunjungi tempat tersebut. Tempat ini salah satu icon dimana selalu menjadi pusat wisatawan untuk merasakan sensasi duduk mengapung di atas air.(wawancara 10-11-2019).

Selain menimbulkan dampak positif Cafe Apung juga memiliki dampak negatif yaitu pada pembuangan sisa detergen yang langsung dibuang ke dalam danau, hal ini dapat menyebabkan terganggunya berbagai keragaman ekosistem didalam air. Adanya pembangunan wisata Rowo Klampok, sekarang mata pencaharian nelayan tidak lagi ada. (wawancara 10-11-2019).

Di era globalisasi banyak fenomena terlihat di berbagai daerah yang berbondong-bondong menciptakan suatu wisata. Potensi wisata memang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Namun masih banyak wisata yang awal mulanya dibangun dan selang beberapa bulan wisata tersebut vakum karena kurang tanggap dalam menyediakan saran dan prasarana yang memadai. Dalam wisata memerlukan ide-ide baru yang efektif dan efisien sehingga tempat wisata dapat berkembang seiring berjalannya zaman. Maka dari itu sangatlah penting dalam menentukan strategi dalam pengembangan wisata Rowo Klampok.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran diatas, timbul keinginan untuk mengkaji lebih dalam mengenai kearifan local yang ada di Desa Senggeng yang menciptakan wisata rowo klampok yang terkenal dengan cafe apungnya, sehingga penulis memilih judul : **“STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA ROWO KLAMPOK BERBASIS KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) “** (Studi di Desa Senggeng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang).

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana strategi pemerintah Desa Senggeng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dalam pengembangan Wisata Rowo Klampok?
2. Apa saja potensi dalam mendukung pengembangan Wisata Rowo Klampok di Desa Senggeng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?
3. Bagaimana strategi model kearifan lokal dalam pengembangan Wisata Rowo Klampok di Desa Senggeng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang?

B. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah Desa Senggeng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dalam pengembangan Wisata Rowo Klampok
2. Untuk mengetahui potensi apa saja dalam mendukung pengembangan Wisata Rowo Klampok di Desa Senggeng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.
3. Dapat mengetahui strategi model kearifan lokal dalam pengembangan Wisata Rowo Klampok di Desa Senggeng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang.

C. Manfaat penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat sebagai tindak lanjut dari apa yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian tersebut meliputi :

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi jurusan administrasi publik, hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait strategi dalam pengembangan wisata rowo klampok berbasis kearifan lokal.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti serupa sehingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih baik dan mendalam.
2. Manfaat praktis

- a. Untuk bahan rekomendasi pemerintah Desa Senggeng dalam mengembangkan wisata mode kearifan lokal yang berada di Desa tersebut.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dan alternatif untuk program integrasi dalam pengembangan pariwisata di Pemerintahan Desa Senggeng.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Wisata Rowo Klampok Berbasis Kearifan Lokal (*local Wisdom*) di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya pemerintah Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang dalam pengembangan Wisata Rowo Klampok sebagai berikut:

- a) Pembangunan Infrastruktur

Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Desa Senggreng dalam pengembangan Destinasi Wisata Rowo Klampok yaitu dengan memperbaiki infrastruktur dilokasi wisata. Pembangunan akses jalan yang dilakukan oleh PEMDES Senggreng saat ini jauh lebih baik dari sebelumnya. Namun ada beberapa akses jalan berlubang cukup parah yang sedang dalam perbaikan.

- b) Pembangunan Kios-kios dan Warung

Melihat semakin terkenalnya Rowo Klampok ke berbagai desa tetangga maka pemerintah Pemerintah Desa Senggreng berupaya untuk membangun kios-kios cukup banyak, kios-kios tersebut untuk disewa masyarakat yang ingin berjualan di tempat tersebut. Selain kios-kios adapula warung-warung kecil dan pedagang kecil diseberang danau.

c) Pembangunan Café Apung dan

Rumah Apung atau yang dikenal Café Apung ini merupakan salah satu tempat pertama yang dibangun di Wisata Rowo Klampok. Café Apung sendiri berupa Rumah Makan yang mengapung diatas Air (Danau) dengan menggunakan beberapa drum untuk mengapungkan rumah makan apung tersebut. Setelah resmi dibukanya Café Apung ternyata banyak sekali pengunjung yang datang untuk menikmati makanan dan pemandangan sekitar Danau Dawuhan yang masih asri di dalam Café Apung.

d) Tempat Pemancingan

Tempat pemancingan ini merupakan tempat yang unik untuk dikunjungi, karena kita dapat memancing dan memakan langsung ikan hasil pancingan di tempat ini. Tempat pemancingan ini sebenarnya sebuah rumah makan yang dapat mengolah langsung ikan yang sudah kita dapatkan dari hasil memancing.

e) Menyediakan Berbagai Wahana Permainan

Semakin banyaknya pengunjung yang ingin berwisata di Rowo Klampok, Pemerintah Desa Senggreng dan masyarakat setempat berinovasi untuk menyediakan berbagai wahana permainan. Setelah wisata semakin dikenal oleh masyarakat sekitar hingga Desa tetangga, semakin banyak wahana permainan yang disediakan di wisata Rowo Klampok.

f) Menyediakan berbagai fasilitas umum

Fasilitas Umum yang disediakan di wisata Rowo Klampok ini cukup baik seperti menyediakan tempat sampah, menyediakan tempat parkir yang luas, menyediakan fasilitas keamanan wahana, menyediakan musholla. Namun dengan fasilitas yang ada saat ini masih kurang memadai, perlu pengoptimalan dalam menyediakan fasilitas umum ditempat wisata.

2. Potensi apa saja dalam mendukung pengembangan Wisata Rowo Klampok di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

a) Aksesibilitas

Dalam aksesibilitas tidak lain adalah transportasi, yang dimaksud yaitu frekuensi dari penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat menempuh jarak seolah-olah menjadi dekat. Selain transportasi yang

berkaitan dengan aksesibilitas yaitu prasarana yang berupa jalan, jalan yang menghubungkan suatu tempat ke tempat lainnya. Sarana Transportasi umum yang berada di dekat lokasi wisata sangat mudah unuk ditemui karena lokasi wisata Rowo Klampok dekat dengan jalan raya. Prasarana jalan memang ada yang berlubang cukup parah, namun untuk saat ini masih dalam perbaikan.

b) Wilayah Wisata Yang Cukup Luas

Wilayah wisata Rowo Klampok ini memang cukup luas, untuk wilayah danau sendiri seluas +14 Ha, dan untuk luas daratan lebih luas dari danau Rowo Klampok. Dengan luasnya wilayah wisata dapat menambah objek-objek yang unik dan menarik lainnya agar banyak wisatawan yang datang dan untuk membantu pengembangan wisata Rowo Klampok.

c) Lokasi Wisata Padat Dengan Pemukiman Masyarakat

Lokasi wisata memang sangat dekat sekali dengan pemukiman masyarakat yang cukup padat. Dekatnya wilayah wisata dengan padatnya pemukiman masyarakat sehingga masyarakat sekitar wisata Rowo Klampok dapat mendapat peluang kerja baru untuk menambah penghasilan mereka.

3. Strategi model kearifan lokal dalam pengembangan Wisata Rowo Klampok di Desa Senggreng Kecamatan Sumberpucung Kabupaten Malang

a) Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas SDM

Dalam pelayanan yang diberikan oleh pihak-pihak pengelola yang berada di Destinasi Wisata Rowo Klampok cukup baik. Pelayanan yang baik, sopan dan santun terhadap wisatawan yang datang akan membuat pengunjung nyaman dengan kunjungan mereka ke tempat wisata. Kualitas dan kuantitas pelayanan dari Sumber Daya Manusia untuk wisatawan memang sangat penting dalam membantu pengembangan wisata karena dengan kualitas yang professional akan memberi dampak baik untuk pengembangan wisata itu sendiri.

b) Fasilitas Umum

Dalam mengoptimalkan fasilitas umum di tempat wisata diperlukan karena dengan fasilitas yang baik dan memadai akan menjadi tolak ukur wisatawan yang datang di wisata Rowo Klampok.

c) Menambah Pasar Oleh-Oleh

Destinasi wisata alam Rowo Klampok belum memiliki produk-produk lokal yang dapat dipromosikan di wisata Rowo Klampok. Produk-produk lokal harus ditonjolkan karena dari kebanyakan wisatawan yang

datang ke wisata akan menghabiskan sebagian pendapatan mereka untuk membeli cenderamata dan oleh-oleh khas wisata.

d) Menambah Kultur Budaya Lokal

Berdasarkan peluang yang ada di lapangan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa disekitar daerah Desa Senggreng mmiliki budaya seperti atraksi tarian jawa dimana tarian tradisional tersebut sangat digemari oleh masyarakat sekitar. Sangat memungkinkan jika menambah kultur Budaya lokal di dalam destinasi wisata, selain untuk menarik wisatawan diberbagai daerah juga dapat melestarikan dan memperkenalkan salah satu budaya yang ada di Indonesia kepada pengunjung yang datang ke wisata Rowo Klampok.

e) Promosi Wisata

Promosi wisata membantu menyebar luaskan informasi tentang keberadaan wisata Rowo Klampok ke semua orang bahwa ada destinasi wisata yang menarik di Desa Senggreng. Promosi dapat dilakukan melalui menyebarkan brosur, memasang pamflet, melalui media massa dan media elektronik agar informasi tentang adanya sebuah wisata Rowo Klampok dapat tersampaikan kepada orang-orang di berbagai daerah dan berbagai manca negara.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan sebelumnya oleh penulis, maka penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Desa Senggreng dan pihak-pihak pengelola wisata Rowo Klampok sebagai berikut:

1. Rowo Klampok satu-satunya Destinasi Wisata berupa Telaga yang berada di Kecamatan Sumberpucung. Potensi dari adanya wisata ini memunculkan prospek yang menjanjikan bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar wisata. Menambah inovasi baru atau objek wisata baru akan menarik wisatawan luar daerah dan akan membantu pengembangan wisata Rowo Klampok.
2. Memperbanyak promosi wisata di berbagai media massa maupun media elektronik sehingga keberadaan wisata Rowo Klampok semakin dikenal diberbagai daerah. Apalagi dengan menggunakan Media Sosial maka informasi tentang wisata akan cepat menyebar.
3. Fasilitas umum yang memadai seperti tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan anorganik agar dapat mempermudah pembuangan akhirnya, menyediakan toilet umum yang bagus dan bersih karena hal tersebut merupakan tolak ukur wisatawan yang berkunjung ke wisatawan.
4. Untuk mengatasi eceng gondok yang mengganggu keindahan danau dan kegiatan wisatawan maka perlu dibersihkan dan perlu membuat tempat

pembuangan sampah eceng gondok, sehingga kebersihan telaga tetap terjaga.

5. Untuk lebih meningkatkan prospek wisata Rowo Klampok perlu pengembangan di beberapa sub kawasan wisata tersebut seperti :
 - a. Memperbanyak objek-objek yang unik dan wahana yang menarik di dalam kawasan wisata agar dapat mendatangkan banyak wisatawan di luar daerah.
 - b. Menambah kultur kebudayaan lokal yang ada di wilayah tersebut juga dapat menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain untuk menarik wisatawan, hal ini dapat alat untuk memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan diberbagai daerah yang datang ke wisata Rowo Klampok.
 - c. Produk-produk lokal perlu ditonjolkan dan dipromosikan di tempat wisata untuk diperkenalkan kepada parawisatawan Rowo Klampok sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

- A.J. Muljadi, 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta. Penerbit: PT RajaGrafindo Persada
- Demartoto, Argyo. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata Konsep dan Aplikasi*. Surakarta : UNS Press
- Fandeli, C. 2000. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada. Yogyakarta. 80 hlm.
- J.Moleong, Luxy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosda karya, Bandung.
- Marpaung H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung; Alfabet
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Pemerintah. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10. *Tentang Kepariwisata*. Buku. Presiden Republik Indonesia. Jakarta. hal. 422

Pramudita, D. D. 2014. Analisis Kepuasan Pengunjung Terhadap Pelayanan Kebun Raya Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 1-79 hlm.

S. Pendit, Nyoman. 2003. *Ilmu Pariwisata*, Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Sudiarta, M. 2006. Ekowisata hutan mangrove : wahana pelestarian alam dan pendidikan lingkungan. *Jurnal Manajemen Pariwisata*. 5(1):22-25.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita

Sumber Jurnal :

Agus Maladi Irianto. (2017) *Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi*. 12 (1) Februari, pp.91-93.

Andika, G Very. 2015. Skripsi : “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggol sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Ponggol Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten Jawa Tengah”, vol. 5 (2), h. 89-71.

Deddy Prasetya Maha Rani, 2014, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, Jurnal Politik Muda, Vol. 3, No. 3, h. 412-421

Elielsen Lase, Marlon Sihombing & Husni Thamrin, (2018), Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Nias, jurnal antropologi sosial dan budaya, vol. 4 (1), h. 126-138.

Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyanto, Stefanus Pani Rengu (2014) *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah*. 2 (2), pp 325-331.

Rabith Jihan Amaruli dan Sugiyarto. (2018) Pengembangan Pariwisata Budaya dan Kearifan Lokal, 7 (1) Maret, pp. 45-52.

Sumber Internet:

Google Maps.com

Malang.co

Desa-Senggreng.malangkab.go.id